

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI BIRA SEBAGAI SUMBER UNGGULAN PENDAPATAN ASLI DI DAERAH KABUPATEN BULUKUMBA

SUSILAWATI¹, H. MAPPAMIRING², ALIMUDDIN SAID³

¹Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Unismuh Makassar

²Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Unismuh Makassar`

³Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Unismuh Makassar

ABSTRACT

The aim of this research is to explain how the development strategy of beach tourism as a source of revenue in the area is in accordance with Law No. 6 of 2009 and to identify indicators of tourism development strategy. This type of research is qualitative. This study uses a phenomenological and data collection techniques instruments such as interviews, observation and document retrieval. The results showed that the tourism development strategy of beach is good enough, seen from three indicators: (1) human resources, (2) promotion of tourism, and (3) care facilities. While the indicator (4) infrastructure and (5) Environment are still not maximized due to amusement rides and road facilities are still inadequate, as well as less clean environment.

Keywords: Strategy development, coastal tourism Bira.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana strategi pengembangan pariwisata pantai Bira sebagai sumber unggulan pendapatan asli di daerah sesuai dengan Perda Nomor 6 tahun 2009 dan untuk mengetahui indikator strategi pengembangan pariwisata. Jenis penelitian adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan fenomenologis dan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa wawancara, observasi dan pengambilan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata pantai Bira ini sudah cukup baik, dilihat dari tiga indikator: (1) SDM, (2) Promosi kepariwisataan, dan (3) Fasilitas pelayanan. Sementara indikator (4) Sarana dan Prasarana dan (5) Lingkungan masih belum maksimal dikarenakan fasilitas wahana hiburan dan jalan yang masih belum memadai, Serta lingkungan kurang bersih.

Kata kunci: strategi pengembangan, pariwisata pantai bira

PENDAHULUAN

Strategi pengembangan pariwisata adalah salah satu upaya perencanaan pembangunan yang diharapkan mampu menyediakan obyek pariwisata daerah menjadi lebih dan mampu menjadi daya tarik wisatawan, yang bisa mengerakkan roda perekonomian nasional, daerah dan masyarakat melalui berbagai upaya pengembangan usaha di bidang pariwisata yang di dukung oleh usaha-usaha yang terkait yaitu; Segi kebudayaan, artinya menggali kembali dan memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan. Segi sosial artinya penciptaan lapangan kerja. Dan segi ekonomi sebagai sumber devisa sebagai pajak. Menurut Chandler (2011:3) strategi adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya tujuan jangka panjang, Program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Clayton M. Chirstensen (2003:3) mendefinisikan strategi sebagai alat untuk mencapai keunggulan bersaing. Menurut Stephani (2005:3) Strategi adalah suatu kegiatan berfikir yang lingkupnya menyeluruh

dan mencakup bidang yang sangat luas, kompleks, dan berbagai komponennya saling kait mengkait. Adapun syarat-syarat perencanaan yang harus di lakukan dalam pengembangan obyek wisata adalah: Logis, bisa di mengerti sesuai dengan kenyataan yang berlaku. Luwes dan tanggap mengikuti dinamika perkembangan.

Mendorong pengembangan bidang transportasi baik berupa perbaikan jalan maupun rute angkutan kendaraan umum. Perbaikan sarana jalan dan angkutan umum mengakibatkan daerah di sekitarnya terbebas dari isolasi, yang pada akhirnya membawa pengaruh pada dinamika penduduknya. Disamping itu, pengembangan sektor pariwisata membuka peluang bagi penduduk sekitarnya untuk Pengembangan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan

pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya (Wahab, Saleh, 2003)

Keppres No. 38 tahun 2005, mengamanatkan bahwa seluruh sektor harus mendukung pembangunan pariwisata di Indonesia. Hal ini merupakan peluang bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia. Apalagi pemerintah sudah merancang bahwa pariwisata harus menjadi andalan pembangunan Indonesia. Kebijakan ini memberikan implikasi antara lain perlu adanya pembenahan yang menyeluruh di berbagai sektor. Namun tentunya agar lebih efisien dan potensi pembangunan pariwisata tersebut di perlukan suatu *platform* pembangunan pariwisata

yang berorientasi kepada *trend* keparawisataan global masa kini dan kedepan. Pariwisata menurut Krapt dan Hunziker (2008: 12) adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan orang asing itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara.

Lahirnya keppres No. 38 tahun 2005, merupakan salah satu kebijaksanaan pemerintah secara *de jure* yang mengakui eksistensi Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sebagai instansi yang menangani promosi kepariwisataan, termasuk kerjasama *interdept.* Demikian pula eksistensi kelembagaan promosi pemerintah daerah dan lembaga swasta yang bergerak di bidang kepariwisataan telah turut aktif dalam melakukan kegiatan promosi pariwisata Luar Negeri. Kemampuan daya tarik destinasi unggulan di Indonesia cukup mengembirakan. Pengelolaan obyek wisata yang baik dan efektif di harapkan akan membawa hasil yang

positif untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya, dan terlebih-lebih untuk kesejahteraan masyarakat sepenuhnya. Sedangkan menurut AJ. Burkart dan S. Medlik (2008:47) pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut, Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat di pahami dari banyak pendekatan.

Pemerintah dalam hal ini para *stakeholders* kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata.

Menurut Michael R. Porter (2008:4) Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan

dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi di bedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampur adukkan kedua kata tersebut. Pada awalnya kata ini hanya di pergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang keberbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola dan tenis) catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi.

Menurut Malayu S.P dan Hasibuan (2006:69) mengartikan pengembangan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan. Berdasarkan

pengertian tersebut, dapat di tarik dandisimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk meningkatkan sebuah lokasi yang bisa dijadikan sebagai tempat seseorang maupun perkelompok melakukan perjalanan yang bersifat sementara sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Menurut Spilane dalam Sulastiyono (2004:5) Pariwisata merupakan suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dan di lakukan perseorangan atau kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Menurut Richardson dan Fluker (2004:184) strategi merupakan arah atau tuntunan dalam pelaksanaan suatu kegiatan oleh suatu pemerintah yang diekspresikan dalam sebuah pernyataan umum mengenai tujuan yang ingin dicapai, yang menuntun tindakan dari

pelaksana, baik di pemerintahan maupun di luar pemerintahan, dalam mewujudkan harapan yang telah di tetapkan tersebut. Ini menunjukkan faktor secara faktual berperan dalam strategi pengembangan pariwisata dilihat dari segi SDM, promosi kepariwisataan, sarana dan prasarana fasilitas pelayanan, lingkungan.

Umumnya pada perencanaan strategis dalam pariwisata terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut: Menentukan tujuan organisasi yang akan di capai, yang merupakan tujuan organisasi, hal ini memberikan kerangka waktu, menetapkan tujuan jangka pendek, dan strategi pencapaian serta tindakan yang di perlukan; Menentukan strategi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan; Mendistribusikan sumber daya ke masing-masing program aksi untuk memberikan dampak pada strategi yang diambil; Mengimplementasikan rencana.

Upaya strategi pengembangan pariwisata di pantai Bira terutama dalam menghadapi otonomi daerah berkaitan erat dengan berbagai faktor, oleh berbagai

subsistem pariwisata tersebut. Ini menunjukkan karena itu perlu di pahami faktor-faktor yang secara faktual berperan dalam strategi pengembangan pariwisata khususnya di pantai Bira, yaitu; SDM: sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan sangat penting dalam strategi pengembangan pariwisata terutama ketika pemerintah Indonesia memulai menerapkan kebijakan otonomi daerah. Dengan demikian diharapkan kemampuan profesionalisme sumber daya manusia di Indonesia semakin meningkat khususnya dalam sektor pariwisata sehingga memenuhi standarisasi internasional. Promosi kepariwisataan: Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan didaerah-daerah Indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan, pada abad ke 21, perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi demikian pesat maka di perkirakan akan terjadi persaingan di pasar global khususnya persaingan di bidang industri pariwisata. Oleh karenanya promosi kepariwisataan merupakan suatu strategi yang harus

di lakukan secara berkesinambungan baik di tingkat internasional maupun regional. Sarana dan Prasarana Kepariwisataan: Sarana prasarana merupakan unsur pokok dalam kegiatan strategi pengembangan pariwisata. Apabila pembenahan dan pengelolaan sarana-prasarana kepariwisataan diterlantarkan akan berakibat pada tidak tercapainya peningkatan PAD, penciptaan lapangan kerja dan sebagai pendorong pembangunan daerah. Fasilitas pelayanan: Fasilitas pelayanan merupakan suatu proses dapat berjalan lancar, sehingga wisatawan dapat memudahkan untuk memenuhi kebutuhannya seperti fasilitas transportasi, fasilitas akomodasi, dan fasilitas catering service misalnya dapat memberikan pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera pengunjung. Dan Lingkungan: Pentingnya lingkungan alam untuk mendukung suatu kawasan menjadi daerah tujuan atau objek wisata tidak terbantahkan lagi. Meskipun bukan faktor utama atau satu-satunya yang menarik wisatanya untuk berkunjung.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan. Dari bulan Juni – Agustus 2015. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bira di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Penentuan lokasi ini antara lain didasarkan atas pertimbangan bahwa wisata pantai Bira merupakan Wisata yang sangat mempunyai potensi sebagai wisata lokal. Karena pantai Bira merupakan suatu tempat yang cukup produktif sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini sebagai bahan acuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba untuk meninjau pantai Bira.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deksriptif kualitatif dan tipe penelitian adalah tipe penelitian fenomenologis. Sumber data yakni data primer dan data sekunder. Informan penelitian yakni dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan objek wisata adalah suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bulukumba untuk meningkatkan minat wisatawan sebagai usaha dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Pengembangan sektor pariwisata mampu mendorong pengembangan sektor-sektor lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengembangan kawasan wisata misalnya, akan mendorong pengembangan bidang transportasi baik berupa perbaikan jalan maupun rute angkutan kendaraan umum. Perbaikan sarana jalan dan angkutan umum mengakibatkan daerah di sekitarnya terbebas dari isolasi, yang pada akhirnya membawa pengaruh pada dinamika penduduknya. Disamping itu, pengembangan sektor pariwisata membuka peluang bagi penduduk sekitarnya untuk

meningkatkan taraf perekonomian melalui bisnis rumah makan maupun penginapan.

Strategi pengelolaan minat yang pertama peningkatan usaha-usaha positif bernuansa wisata yang telah dilakukan sebelumnya baik oleh pemerintah daerah, swasta maupun perorangan, kedua pengembangan disesuaikan dengan spesifikasi, karakter wilayah dan lingkungan dalam strategi pemasaran melalui perencanaan yang terarah, terpadu, dan terkendali, ketiga pelibatan pihak swasta dalam penyelenggaraan pariwisata secara berkelanjutan, keempat peningkatan hubungan kerja dengan pelaku pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat didalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang

melibatkan kesejahteraannya. Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan

Dalam pengelolaan pariwisata dipegang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba. Salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba adalah Pantai Bira. Pengelolaan objek wisata pantai Bira dalam pengelolaannya dikelompokkan ke dalam beberapa bagian. Berikut hasil penelitian dan wawancara dengan beberapa informan yang dikelompokkan ke bidang berikut:

SDM, Promosi Kepariwisata, sarana dan prasarana, fasilitas pelayanan dan lingkungan. Berikut ini penjelasan dari beberapa indikator diatas. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan parkir atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomiyang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Bulukumba khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk

dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan, mengingat potensi obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Bulukumba sangat beragam meliputi obyek wisata daerah pantai, dataran rendah sampai daerah pegunungan di beberapa Kecamatan

Sumber daya manusia (SDM) adalah pemanfaatan tenaga manusia dalam pengelolaan Pantai Bira sebagai upaya peningkatan potensi objek wisata. Manusia merupakan objek yang paling berperan penting dalam meningkatkan minat wisatawan. Manusia yang mampu mengontrol dan mengatasi setiap permasalahan yang terjadi dalam proses strategi pengembangan objek wisata khususnya wisata Pantai Bira. Beda halnya dengan pengamatan peneliti selama di lapangan. Peneliti tidak menemukan sesuatu yang memperlihatkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan pengembangan obyek wisata pantai Bira. Contoh kecil masyarakat sekitar pos pintu masuk ke pantai Bira seringkali tak ada yang menjaganya. terbatasnya sumber

daya manusia (SDM) baik kuantitas maupun kualitas masih perlu pembenahan, terutama SDM di bidang promosi pemasaran pariwisata yang memiliki pemikiran strategik dan visioner. Kondisi ini dapat menghambat kualitas dari segala aktifitas kegiatan pemasaran dan promosi. Kenyataan yang penulis lihat mengenai pemanfaatan pemerintah terhadap wisata pantai Bira adalah kurangnya perhatian pemerintah dilihat dari segi penyediaan fasilitas yang masih kurang seperti sarana dan prasarana masih terbatas, fasilitas pelayanan belum maksimal serta lingkungan dan kebersihan yang belum kondusif, belum maksimal upaya petugas kebersihan. Padahal dilihat dari kondisi tempat wisata pantai Bira mempunyai potensi yang tinggi untuk peningkatan pendapatan daerah, hal ini terkait dari keindahan wisata serta memiliki pasir putih yang dapat menarik para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini memperlihatkan bahwa yang bertindak dalam pengelolaan pengembangan pantai hanya masyarakat setempat yang kurang

memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang pengelolaan obyek wisata pantai Bira. Terbatasnya sumber daya manusia (SDM) baik kuantitas maupun kualitas masih perlu pembenahan, terutama SDM di bidang promosi pemasaran pariwisata yang memiliki pemikiran strategik dan visioner. Kondisi ini dapat menghambat kualitas dari segala aktifitas kegiatan pemasaran dan promosi. Kenyataan yang penulis lihat mengenai pemanfaatan pemerintah terhadap wisata pantai Bira adalah kurangnya perhatian pemerintah dilihat dari segi penyediaan fasilitas yang masih kurang seperti sarana dan prasarana masih terbatas, fasilitas pelayanan belum maksimal serta lingkungan dan kebersihan yang belum kondusif, belum maksimal upaya petugas kebersihan. Padahal dilihat dari kondisi tempat wisata pantai Bira mempunyai potensi yang tinggi untuk peningkatan pendapatan daerah, hal ini terkait dari keindahan wisata serta memiliki pasir putih yang dapat menarik para wisatawan baik domestik maupun mancanegara

Hal ini dapat di ketahui karena sebagian besar penduduk hanya menduduki pendidikan formal sampai pada tingkat sekolah lanjutan pertama (SLTP). Sedangkan penduduk yang lulusan sarjana lebih memilih bekerja keluar kota di bandingkan mengelola pantai yang masih butuh pengembangan. bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan pantai Bira masih perlu ditambah dan juga harus diberi pendidikan dan pelatihan-pelatihan khusus kepada SDM yang tersedia untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Hal ini diperuntukkan agar SDM yang terlibat didalamnya mampu mengelola bahkan mampu memberikan kemajuan terhadap pengembangan pariwisata khususnya di pantai Bira sehingga mampu menarik wisatawan khususnya wisatawan luar negeri agar pantai Bira menjadi salah satu tempat pariwisata yang mendunia. Dalam hal ini sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan sangat penting dalam strategi pengembangan pariwisata terutama ketika pemerintah Indonesia memulai menerapkan kebijakan

otonomi daerah. Dendamikian diharapkan kemampuan profesionalisme sumber daya manusia di Indonesia semakin meningkat khususnya dalam sektor pariwisata sehingga memenuhi standarisasi internasional.

Promosi Kepariwisata. Pantai Bira merupakan salah satu destinasi wisata terindah di provinsi Sulawesi-selatan, obyek wisata pantai Bira tidak kalah indahnya dengan obyek wisata yang ada di mancanegara, pasir putihnya yang indah merupakan ciri khas pantai ini, ditambah dengan keindahan bawah lautnya yang memukau dan bukan hanya itu masih banyak keindahan alam yang lain yang ada di pantai Bira. Dengan keindahannya, pantai Bira bisa memiliki daya saing yang tinggi. Agar wisata pantai ini banyak dikunjungi oleh wisatawan maka perlu di adakan promosi wisata, tujuannya adalah agar obyek wisata ini dikenal di seluruh pelosok dunia. Untuk mengetahui apakah obyek wisata pantai Bira telah di promosikan kesemua lapisan masyarakat bahkan keseluruhan pelosok dunia. Berdasarkan

pengamatan peneliti dan tanggapan dari berbagai pihak maka peneliti menyimpulkan bahwa pantai Bira telah di promosikan sebagai obyek wisata pantai di seluruh lapisan masyarakat bahkan sampai kemancanegara, obyek wisata pantai ini telah dikenal dimana-mana bahkan sudah termasuk salah satu obyek wisata dunia. Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya strategi pengembangan pariwisata di daerah. Terlebih ketika program ekonomi di tetapkan, maka masing-masing daerah dituntut untuk lebih memberikan perhatiannya pada penyediaan sarana dan prasarana kepariwisataan yang memadai dan paling tidak sesuai dengan standar nasional.

Sarana dan prasarana adalah kelengkapan atau fasilitas yang dimiliki suatu daerah khususnya pantai bira dalam mengembangkan dan memberikan pelayanan kepada para wisatawan agar mampu mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan keinginan wisatawan. Sarana prasarana merupakan unsur pokok

dalam kegiatan strategi pengembangan pariwisata. Apabila pembenahan dan pengelolaan sarana-prasarana kepariwisataan dilerantarkan akan berakibat pada tidak tercapainya peningkatan PAD, penciptaan lapangan kerja dan sebagai pendorong pembangunan daerah.

Ketersediaan sarana dan prasarana suatu objek wisata tentu sangat mendukung kemajuan objek wisata. Hasil pengamatan dilapangan mengenai ketersediaan sarana dan prasarana di pantai Bira masih minim. Khususnya untuk wahana bermain hanya ada beberapa sarana yang disediakan seperti banana boath yang digunakan sebagai wahana permainan di laut. Untuk fasilitas penginapan sudah cukup memadai untuk ditempati wisatawan beristirahat, tetapi untuk WC umum yang disediakan masih sangat kurang sehingga menyulitkan wisatawan yang tidak menyewa penginapan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan tanggapan yang didapat dari para pengunjung pantai bira disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di pantai

Biramasih butuh pembenahan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengadaan sarana dan prasarana di pantai Bira.

Fasilitas pelayanan di pantai Bira masih butuh pengembangan untuk menjadikan pantai Bira menjadi lebih maju, dengan terpenuhinya semua fasilitas pelayanan tersebut maka terpuaskan pula hati para pengunjung wisata, dengan seperti itu maka para wisatawan akan berdatangan dari berbagai penjuru dan pelosok dunia, semua ini akan membawa dampak yang lebih baik dalam memajukan pengembangan daerah wisata tersebut. Fasilitas pelayanan tempat wisata juga merupakan hal yang sangat penting untuk memuaskan hati para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut. Tentu dengan fasilitas pelayanan yang lengkap pengunjung juga akan merasa nyaman dan puas. Dengan begitu daya tarik wisata tersebut akan semakin meningkat.

Fasilitas pelayanan wisata dipantai Bira sudah cukup bagus namun belum maksimal, masih

butuh peningkatan mutu pelayanan, dimulai dari catering servisnya, akomodasinya, dan transportasinya. Dimulai dari catering servisnya itu belum maksimal karena hanya rumah makan saja yang ada itupun sangat terbatas, belum ada jasa pesan antar yang telah disediakan di sana. Kemudian fasilitas akomodasi yang ada sekarang masih butuh tambahan seperti ditambahkan restoran terapung, kapal pesiar yang menampung banyak wisatawan yang dilengkapi fasilitas penginapan, makan dan minum, yang digunakan untuk pelesir diperairan sehingga para wisatawan dapat menikmati keindahan laut lepas. Dan dengan fasilitas transportasinya juga masih sangat kurang, bukannya tidak ada akan tetapi masih sangat minim belum ada kendaraan khusus yang dipergunakan untuk para wisatawan menuju pantai Bira seperti halnya di Bali yang sudah memiliki bus mini tersendiri yang dipergunakan untuk menuju pantai. Jika semua ini bisa terlaksana maka penghasilan daerah ini otomatis sangat meningkat. Hal ini bisa kita perkuat dengan melakukan wawancara dengan

beberapa wisatawan yang berkunjung kepantai Bira.

Lingkungan: Penarikan minat wisatawan untuk mengunjungi sebuah tempat wisata tentunya sangat di pengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan merupakan pemanfaatan kondisi alam sekitar wilayah pantai Bira dalam upaya menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Pentingnya lingkungan alam untuk mendukung suatu kawasan menjadi daerah tujuan atau objek wisata tidak terbantahkan lagi. Meskipun bukan faktor utama atau satu-satunya yang menarik wisatanya untuk berkunjung.

Masalah lingkungan terbesar bagi pembangunan dan fasilitas pariwisata terutama hotel dan restoran adalah penggunaan energi dan pembuangan limbah. Kondisi lingkungan pantai Bira sangat mendukung untuk meningkatkan pendapatan Asli Daerah. Penduduk di Kecamatan Bontobahari khususnya di Desa Bira mayoritas penduduk beragama islam yang sangat menganut budaya islam. Bahkan peneliti melihat kondisi air yang di konsumsi masyarakat setempat sangat

bersih. ditambah memiliki tekstur tanah yang halus dan berwarna putih bersih sehingga aman untuk di jadikan pijahan untuk seluruh pengunjung. Mengenai kondisi lingkungan di pantai Bira dalam penilaian masyarakat pantai Bira sangat memiliki nilai tinggi untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini bisa terlihat dengan keindahan pinggiran pantai dengan hamparan pasir putih yang halus di tambah dengan pemandangan pulau Liukang yang ada di sebrang. Bahkan memiliki air laut yang jernih dan karang-karang indah yang di minati wisatawan pada saat diving. Akan tetapi keindahan tersebut berkurang di sebabkan karena banyaknya sampah yang berserakan di pinggir pantai. Hal ini terjadi di sebabkan oleh tidak adanya armada pengangkut sampah yang di sediakan oleh pemerintah. Hanya masyarakat setempat saja yang biasanya membersihkan pinggiran pantai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan ditunjang dengan tanggapan masyarakat setempat mengenai pantai bira dapat di simpulkan bahwa pantai Bira sangat memiliki nilai tinggi untuk

menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Hal ini bisa terlihat dengan keindahan pinggiran pantai dengan hamparan pasir putih yang halus di tambah dengan pemandangan pulau Liukang yang ada di sebrang. Bahkan memiliki air laut yang jernih dan karang-karang indah yang di minati wisatawan pada saat diving. Akan tetapi keindahan tersebut berkurang di sebabkan karena banyaknya sampah yang berserakan di pinggir pantai.

Hal ini terjadi di sebabkan oleh tidak adanya armada pengangkut sampah yang di sediakan oleh pemerintah. Hanya masyarakat setempat saja yang biasanya membersihkan pinggiran pantai. Dalam hal ini diharapkan pembenahan dari berbagai pihak, agar obyek wisata di pantai Bira dapat menjadi obyek wisata yang banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan baik itu dalam negeri maupun manca Negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai, strategi pengembangan pariwisata pantai bira sebagai sumber unggulan pendapatan asli di daerah Kabupaten Bulukumba maka kesimpulan pada penelitian ini adalah: Sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan pantai Bira masih perlu ditambah dan juga harus diberi pendidikan dan pelatihan-pelatihan khusus kepada SDM yang tersedia untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. Hal ini diperuntukkan agar SDM yang terlibat didalamnya mampu mengelola bahkan mampu memberikan kemajuan terhadap pengembangan pariwisata khususnya di pantai Bira sehingga mampu menarik wisatawan khususnya wisatawan luar negeri agar pantai Bira menjadi salah satu tempat pariwisata yang mendunia. Pantai Bira telah di promosikan sebagai obyek wisata pantai di seluruh lapisan masyarakat bahkan sampai kemancanegara, obyek wisata pantai ini telah dikenal dimana-mana bahkan sudah termasuk salah satu

obyek wisata dunia. Ketersediaan sarana dan prasarana di pantai Bira masih utuh pembenahan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap pengadaan sarana dan prasarana di pantai Bira. Fasilitas pelayanan di pantai Bira masih butuh pengembangan untuk menjadikan pantai Bira menjadi lebih maju, dengan terpenuhinya semua fasilitas pelayanan tersebut maka terpuaskan pula hati para pengunjung wisata, dengan seperti itu maka para wisatawan akan berdatangan dari berbagai penjuru dan pelosok dunia, semua ini akan membawa dampak yang lebih baik dalam memajukan pengembangan daerah wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- AJ Burkart, S Medlik. 2008. *Pariwisata dan Pembangunan Daerah*, Jakarta: PT Gunung Agung
- Chandler, 2011. *Teknik dan Metode Penyusunan Manajemen*, Malang: PT AFJ Mobicons
- Clayton M Chirstensen, 2003. *Strategi dan Inovasi*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Krapt, Hunziker. 2008. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*, Jakarta: PT Pertja
- Malayu, S.P. Hasibuan. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Michael R Porter, 2008. *Strategi Management In action, Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Richardson, John I dan Martin Fluker 2004. *Pengantar Ilmu pariwisata*. Jakarta: PT Andi Yogyakarta.
- Sulastiyono, 2004. *Manajemen Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Stephani, 2005. *Management Strategi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahab, dan Saleh, 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*, Jakarta: PT Pradnya Paramita.

